

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada penelitian kualitatif merupakan seseorang yang terkait dengan pengamatan yang kemudian akan menjadi sasaran penelitian. Singkatnya, subjek penelitian merupakan informan, yang artinya seseorang yang dapat memberikan informasi tentang permasalahan atau topik yang secara rinci terpapar pada masalah yang diangkat dalam penelitian (Moleong, 2010).

Subjek penelitian atau disebut juga dengan partisipan pada penelitian ini memiliki karakteristik tertentu. Adapun kriteria subjek dalam penelitian ini adalah orang tua (ayah dan ibu) yang memiliki anak dengan gangguan *Attention Deficit Hyperactivity/Disorder* (ADHD). Jumlah partisipan pada penelitian kualitatif ini tidak sebanyak partisipan pada penelitian kuantitatif, karena pada penelitian ini yang dilihat adalah bagaimana kedalaman informasi, kredibilitas, dan kekayaan informasi dari partisipan mengenai gambaran yang sesuai dengan variabel penelitian ini.

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari tiga orang tua yang memiliki anak dengan gangguan ADHD. Total individu dalam penelitian ini berjumlah enam orang, yaitu ayah dan ibu dari anak ADHD pertama, ayah dan ibu anak ADHD kedua, serta ayah dan ibu dari anak ADHD ketiga. Peneliti ingin melihat bagaimana gambaran koping stres pada orang tua yang memiliki anak dengan gangguan ADHD, maka kriteria subjek dari penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak dengan gangguan ADHD. Peneliti mengambil tiga orang tua ADHD sebagai subjek dalam penelitian ini, karena peneliti ingin melihat bagaimana perbandingan gambaran koping stres yang digunakan oleh orang tua.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Adanya pandemi COVID-19 yang terjadi saat ini mengakibatkan peneliti tidak dapat melakukan wawancara secara tatap muka, maka peneliti melakukan wawancara menggunakan aplikasi Zoom dengan fitur *Video Call*, dan menggunakan aplikasi Whatsapp dengan fitur *Free Call* atau *Video Call*. Seluruh pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dalam

jaringan. Peneliti berharap informasi yang diberikan oleh para subjek dapat menjawab pertanyaan peneliti mengenai gambaran koping stres pada orang tua yang memiliki anak dengan gangguan ADHD. Berikut jadwal wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan subjek:

Tabel 3.1 Jadwal Pertemuan Subjek 1

Pertemuan ke-	Subjek	Waktu	Tempat	Status dalam keluarga	Kegiatan
1	Ayah DA	27 Juni 2021	<i>Video Call Zoom</i>	Suami	Observasi & Wawancara
2	Ayah DA	7 Juli 2021	<i>Call WhatsApp</i>	Suami	Wawancara
3	Ayah DA	8 Juli 2021	<i>Video Call WhatsApp</i>	Suami	Wawancara
1	Ibu DA	27 Juni 2021	<i>Video Call Zoom</i>	Istri	Observasi & Wawancara
2	Ibu DA	5 Juli 2021	<i>Video Call WhatsApp</i>	Istri	Wawancara
3	Ibu DA	9 Juli 2021	<i>Video Call Zoom</i>	Istri	Observasi & Wawancara

Tabel 3.2 Jadwal Pertemuan *Significant Others* Subjek 1

Pertemuan ke-	Subjek	Waktu	Tempat	Status	Kegiatan
1	DW	9 Juli 2021	<i>Call WhatsApp</i>	Kakak	Wawancara

Tabel 3.3 Jadwal Pertemuan Subjek 2

Pertemuan ke-	Subjek	Waktu	Media	Status dalam keluarga	Kegiatan
1	Ayah TM	29 Juni 2021	<i>Video Call Zoom</i>	Suami	Observasi & Wawancara
2	Ayah TM	10 Juli 2021	<i>Video Call Zoom</i>	Suami	Wawancara
3	Ayah TM	22 Juli 2021	<i>Call WhatsApp</i>	Suami	Wawancara
1	Ibu TM	29 Juni 2021	<i>Video Call Zoom</i>	Istri	Observasi &

2	Ibu TM	1 Juli 2021	<i>Video Call Zoom</i>	Istri	Wawancara Observasi & Wawancara
3	Ibu TM	22 Juli 2021	<i>Video Call Zoom</i>	Istri	Wawancara

Tabel 3.4 Jadwal Petemuan Significant Others Subjek 2

Pertemuan ke-	Subjek	Waktu	Media	Status	Kegiatan
1	EI	4 Juli 2021	Call WhatsApp	Kerabat	Wawancara

Tabel 3.5 Jadwal Pertemuan Subjek 3

Pertemuan ke-	Subjek	Waktu	Media	Status dalam keluarga	Kegiatan
1	Ayah FT	3 Juli 2021	<i>Call WhatsApp</i>	Suami	Wawancara
2	Ayah FT	11 Juli 2021	<i>Video Call Zoom</i>	Suami	Observasi & Wawancara
3	Ayah FT	25 Juli 2021	<i>Video Call WhatsApp</i>	Suami	Wawancara
1	Ibu FT	30 Juni 2021	<i>Video Call WhatsApp</i>	Istri	Wawancara
2	Ibu FT	11 Juli 2021	<i>Video Call Zoom</i>	Istri	Observasi & Wawancara
3	Ibu FT	25 Juli 2021	<i>Video Call WhatsApp</i>	Istri	Wawancara

Tabel 3.6 Significant Others Orang Tua FT

Pertemuan ke-	Subjek	Waktu	Media	Hubungan	Kegiatan
1	AP	25 Juli 2021	Call WhatsApp	Keponakan	Wawancara

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna sejumlah individu atau sekelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti

mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema yang umum, dan menafsirkan makna data. Siapa pun yang terlibat dalam penelitian ini harus menerapkan cara pandang penelitian yang bergaya induktif, berfokus pada makna individual, dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan (Creswell, 2016).

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Stake dan Yin (dalam Creswell, 2016) studi kasus adalah rancangan penelitian yang ditemukan di banyak bidang, khususnya evaluasi, dimana peneliti mengembangkan analisis mendalam atas suatu kasus, sering kali program, peristiwa, aktivitas, proses, atau satu individu atau lebih. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, peneliti menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti memilih menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus karena ingin mengetahui dan memperoleh pemahaman mendalam terkait dengan situasi yang dialami pada orang tua yang memiliki anak dengan gangguan *Attention Deficit Hyperactivity/Disorder* (ADHD), khususnya mengenai bagaimana gambaran coping stres pada orang tua yang memiliki anak dengan gangguan ADHD. Penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus sangat sesuai dengan fokus pada penelitian ini.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif memiliki beberapa metode-metode dalam pengumpulan data, seperti mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara, baik yang terstruktur maupun tidak, dokumentasi, materi-materi visual, serta usaha merancang protokol untuk merekam/mencatat informasi (Creswell, 2016). Sumber data dalam penelitian kualitatif dikelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu metode interaktif dan metode non interaktif. Metode interaktif terdiri dari wawancara dan pengamatan langsung, sedangkan metode non interaktif terdiri dari pengamatan yang tidak berperan, seperti analisis isi dokumen dan arsip (Mantja, 2007). Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode interaktif.

3.4.1 Wawancara

Wawancara adalah percakapan dan tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu (Poerwandari, 2013). Wawancara dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan partisipan secara berhadap-hadapan, mewawancarai mereka dengan telepon, atau terlibat dalam *focus group interview* (wawancara dalam kelompok tertentu). Wawancara-wawancara seperti ini tentu saja memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat terbuka (*open-ended*) yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari para partisipan (Creswell, 2016).

Menurut Patton (dalam Nugrahani, 2014) terdapat lima model wawancara dalam penelitian kualitatif, yaitu:

1. Wawancara mendalam, wawancara ini dilakukan dengan lentur dan terbuka, tidak berstruktur ketat, dan tidak dalam suasana formal.
2. Wawancara buku terbuka, wawancara ini menggunakan pertanyaan yang baku. Pertanyaan wawancara seperti kata-kata, urutan, dan cara penyajian harus diberikan kepada masing-masing partisipan.
3. Wawancara terstruktur, wawancara ini peneliti menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan diajukan pada partisipan. Wawancara jenis ini bertujuan untuk mencari jawaban hipotesis.
4. Wawancara tidak terstruktur, wawancara dengan model ini peneliti tidak menyusun pertanyaan terlebih dahulu karena disesuaikan dengan keadaan dan keunikan pada setiap partisipan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode interaktif. Metode interaktif adalah metode yang terdiri dari wawancara dan pengamatan langsung atau observasi (Mantja, 2007). Model wawancara yang dipilih peneliti adalah model wawancara terstruktur. Peneliti menggunakan pedoman wawancara untuk menanyakan dan memperoleh informasi dari partisipan. Tujuan dari pedoman tersebut adalah agar peneliti mendapatkan gambaran yang mendalam terkait koping stres pada orang tua yang memiliki anak dengan gangguan ADHD.

3.4.2 Observasi

Menurut Patton (dalam Poerwandari, 2013) observasi merupakan metode pengumpulan data esensial dalam penelitian. Menurut Buns (dalam Basrowi & Suswandi, 2008) dengan observasi maka peneliti dapat merefleksikan secara sistematis mengenai kegiatan dan interaksi yang berkaitan dengan para partisipan. Observasi juga dapat mendeteksi aspek-aspek yang tidak biasa, ganjil atau aneh, dan bermanfaat dalam menggali topik-topik yang mungkin kurang menyenangkan untuk dibahas oleh partisipan.

Menurut (Creswell, 2016) dalam melakukan observasi peneliti merekam/mencatat, baik secara terstruktur maupun semi terstruktur. Para peneliti kualitatif juga dapat terlibat dalam peran-peran yang beragam, mulai dari non-partisipan hingga partisipan utuh. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non-partisipan, karena peneliti secara terpisah berkedudukan sebagai pengamat dan melakukan observasi pada saat melakukan wawancara menggunakan fitur *Video Call*.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini menggunakan aplikasi Zoom dengan fitur *Video Call* dan aplikasi WhatsApp dengan fitur *Video Call* dan *Free Call*. Peneliti dapat melakukan *screenshoot* dan merekam hasil wawancara untuk melengkapi informasi serta melakukan *verbatim*.

3.5 Prosedur Pengumpulan Data

3.5.1 Tahap Persiapan

Sebelum peneliti melakukan pengumpulan data, peneliti melakukan persiapan terlebih dahulu dengan melalui beberapa langkah. Langkah pertama peneliti mencari fenomena atau permasalahan psikologis, melakukan tinjauan pustaka terkait penelitian sebelumnya yang sejalan dengan penelitian ini, serta melakukan studi pendahuluan ke beberapa subjek. Peneliti juga menentukan metode yang akan digunakan, serta teknik pengumpulan data, memilih subjek yang akan membantu menjadi responden dengan kriteria tertentu, serta mengurus perizinan penelitian.

Langkah kedua adalah membuat pedoman wawancara. Pedoman wawancara peneliti buat berdasarkan teori dan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Lazarus & Folkman, setelah itu pedoman wawancara diberikan kepada dosen pembimbing untuk dikoreksi kebenarannya. Pedoman wawancara yang sudah disetujui oleh dosen pembimbing dapat peneliti gunakan untuk mewawancarai para subjek, peneliti menyiapkan *informed consent* sebagai bukti kesediaan subjek untuk terlibat dalam penelitian. Langkah ketiga yaitu peneliti menyiapkan alat perekam, dan alat tulis untuk memudahkan peneliti dalam proses wawancara.

3.5.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan menjelaskan proses pengumpulan data di lapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam dan observasi. Peneliti menyesuaikan jadwal dengan subjek untuk melakukan wawancara lewat *Video Call* dengan aplikasi Zoom, ataupun lewat *Free Call* dan *Video Call* dengan aplikasi WhatsApp. Peneliti juga mempersiapkan alat pengumpulan data yang dibutuhkan, seperti alat perekam, catatan, dan *informed consent*, kemudian proses wawancara dapat dimulai.

Proses wawancara dimulai dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar subjek agar subjek merasa nyaman, dan terbuka untuk menceritakan pengalamannya. Seluruh data dan rekaman yang sudah terpenuhi dapat peneliti dengarkan kembali untuk membuat transkrip secara verbatim. Transkrip bertujuan untuk memberikan data yang akurat tentang apa yang dikatakan oleh subjek dan tingkah laku atau pesan nonverbal saat wawancara berlangsung. Peneliti juga mencatat hasil observasi selama sesi wawancara berlangsung. Hasil wawancara dan observasi yang sudah dicatat dapat digunakan untuk langkah selanjutnya, yaitu proses analisis data dan pembahasan hasil temuan lapangan.

3.6 Prosedur Analisis Data

3.6.1 Organisasi Data

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Data yang beraneka ragam tersebut dibaca dengan cermat, dipelajari, dan direduksi dengan membuat rangkuman inti atau abstraksi, kemudian data disusun sesuai tema-temanya, dan dilakukan penafsiran untuk memperoleh temuan sementara

yang secara berulang-ulang perlu direduksi agar mampu menjadi sebuah teori substantif (Nugrahani, 2014).

Menurut (Poerwandari, 2013) tahap proses analisis data adalah:

1. Mengorganisasi data
2. Koding dan analisis: Peneliti menyusun transkrip kata demi kata (verbatim) atau catatan lapangan sedemikian rupa, peneliti secara urut dan kontinyu melakukan penomoran pada baris-baris transkrip dan atau catatan lapangan, dan peneliti memberikan nama untuk masing-masing berkas dengan kode tertentu.
3. Pengujian terhadap dugaan: Dugaan adalah kesimpulan sementara.
4. Interpretasi: Peneliti memberikan makna pada data yang terkumpul dan menyusun atau mengelompokkan hasil tersebut dalam bentuk koding.

3.6.2 Koding dan Analisis

Menurut (Poerwandari, 2013) Koding dimaksudkan untuk dapat mengorganisasi dan mensistematisasi data secara lengkap dan detail, sehingga data dapat memunculkan gambaran tentang topik yang dipelajari. Transkrip wawancara atau verbatim yang sudah peneliti buat perlu diberikan kode tertentu, sehingga lebih mudah untuk mewakili setiap berkas tersebut.

Contoh pemberian nama kode adalah sebagai berikut:

W1.P.IBUDA.VCZ27Juni2021.PPS.21-26: Transkrip wawancara pertemuan pertama pada seorang ibu yang memiliki anak ADHD dengan inisial Ibu DA, melalui *Video Call Zoom* pada tanggal 27 Juni 2021, pada aspek *Planful Problem Solving* nomer 21-26.

Analisis dasar yang digunakan dalam mengolah informasi kualitatif adalah analisis tematik. Analisis tematik merupakan proses mengkode kompleks kualifikasi yang biasanya terkait dengan tema tersebut atau hal-hal di antara atau gabungan dari yang telah disebutkan (Poerwandari, 2013).

3.7 Pengecekan Keabsahan Data (Triangulasi)

Triangulasi adalah pengecekan keabsahan data. Triangulasi dapat dilakukan dengan cara memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren. Jika tema-tema dibangun berdasarkan sejumlah sumber data atau perspektif dari partisipan, maka proses ini dapat menambah validitas penelitian (Creswell, 2016).

Menurut Patton (dalam Poerwandari, 2013) melihat konsep triangulasi dalam kerangka yang lebih luas, yaitu (1) triangulasi data, digunakannya variasi sumber-sumber data yang berbeda, (2) triangulasi peneliti, disertakannya beberapa peneliti atau evaluator yang berbeda, (3) triangulasi teori, digunakannya beberapa perspektif yang berbeda untuk menginterpretasi data yang sama, dan (4) triangulasi metode, dipakainya beberapa metode yang berbeda untuk meneliti suatu hal yang sama. Pada penelitian ini triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi data dengan mengambil informasi dari orang terdekat atau *significant others* dari subjek.